

**PENGARUH KOMUNIKASI DAN PENDAMPINGAN ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SDN 1 PENANGGUNGAN**

(Skripsi)

Oleh

VEMI YOLANDA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH KOMUNIKASI DAN PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SDN 1 PENANGGUNGAN

Oleh

VE MI YOLANDA

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 1 Penanggungan cenderung rendah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik, pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dan pengaruh komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Metode yang digunakan yaitu metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsionate stratified random sampling*, sampel berjumlah 46 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,74 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik, ada pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dan ada pengaruh komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: komunikasi orang tua, motivasi belajar, pendampingan orang tua

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COMMUNICATION AND PARENTAL ASSISTANCE ON THE LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS AT SDN 1 PENANGGUNGAN

by

VEMI YOLANDA

The problem in this research was the learning motivation of fourth, fifth and sixth students at SDN 1 Penanggungan still low. The objective of this research was to find out the effect of communication on the learning motivation of students, the effect of parental assistance on the learning motivation of students and the effect of communication and parental assistance on the learning motivation of students. The type of this research was a quantitative with design correlational. The method by using ex post facto. The population in this research was 86 people. The sample was obtained by using proporsionate stratified random sampling technique which consisted of 46 people. The data were collected by questionnaire. The result show there is r_{count} was 0,74, so it can be concluded there is an influence of communication on the learning motivation of students, an influence parental assistance on the learning motivation of students and an influence of communication and parental assistance on the learning motivation of students.

Keyword: communication parental, learning motivation, parental assistance

**PENGARUH KOMUNIKASI DAN PENDAMPINGAN ORANG
TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SDN 1 PENANGGUNGAN**

Oleh

VEMI YOLANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI DAN PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 1 PENANGGUNGAN**

Nama Mahasiswa : *Vemi Yolanda*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053036

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd
NIP 19620330198603 2 00 1

Dosen Pembimbing II

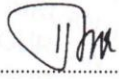
Ismu Sukamto, M.Pd.
NIK 231804890311101


2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. 

Sekretaris : Ismu Sukamto, M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd. 



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi :11 Agustus 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vemi Yolanda

NPM : 1713053036

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi dan Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 1 Penanggungan” skripsi ini adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dan apa bila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya..

Bandar Lampung, 01 Juli 2021
Yang membuat Pernyataan



Vemi Yolanda
NPM 1713053036

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Vemi Yolanda, dilahirkan di Penanggungan pada tanggal 7 Juni 1999 anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Rosadi dan ibu Asmahlaili.

Pendidikan formal diawali di SD Negeri 1 Pasar Madang pada tahun 2005 dan lulus tahun 2011, kemudian dilanjutkan pendidikan menengah pertama di MTSN 1 Tanggamus pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kotaagung pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui tes Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Tahun 2020, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Selorejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. Selain KKN, peneliti juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Penanggungan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah sebaik-baik Pelindung”

(Qs. Ali Imran 173)

“Siapa yang sungguh-sungguh berusaha untuk bersabar maka Allah akan memudahkan kesabaran baginya”

(HR Al Bukhari)

“Kita tidak dapat menemukan kebaikan disegala tempat tetapi kita bisa menanamnya dimana pun tempat yang kita mau”

(Vemi Yolanda)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Alhamdulillahirabbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa,
dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayah Rosadi dan Ibu Asmahlaili

Telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putrimu ini,
memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-
anaknya dan selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan, selalu berjuang tak
kenal lelah dan memberikan motivasi dan dukungan tiada tara.

Terima kasih Ayah dan Ibu

Abangku Tersayang Rias Mariyan Kakak ku tersayang Septa Apria

Terima kasih selalu mendukung mendoakan keberhasilanku.

Keluarga Besar

Terima kasih selalu mendukung dan mendoakan keberhasilanku

Semua Guru, Dosen, dan Almamater Tercinta

Terima kasih Pak Bu sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku takkan
sanggup membalas jasmu tapi doaku tak pernah padam untukmu

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridhonya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Ismu Sukamto, M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat dan bantuan selama proses

penyelesaian skripsi.

8. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., Dosen Pembahas/ Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
10. Ibu Yuliana, S.PD., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Penanggungan yang memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
11. Pendidik kelas IV, V dan VI SD Negeri 1 Penanggungan yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas IV, V dan VI.
12. Peserta didik dan orang tua peserta didik SD Negeri 1 Penanggungan terkhusus kelas IV, V dan VI yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian ini.
13. Terimakasih kepada keluarga besarku, Ayah, Ibu, Abang, Kakak dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas kasih sayang dan dukungan selama ini.
14. Cahya Nanda Tama terima kasih telah telah menemani peneliti dalam keadaan suka dan duka serta memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
15. Sahabatku Chika Asmarani, Dwi Kurnia Apriyanti, Tika Priliyana, Ayu Lestari, Dasa, Andi dan Yongki terima kasih kurang lebih empat tahun

telah menemani peneliti dalam keadaan suka dan duka serta memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

16. Sahabatku di PGSD Helda, Rachel, Dina, Amirah, Nabilla, Wanda, Tiwi, Meisy terima kasih telah menemani peneliti dalam keadaan suka dan duka serta memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
17. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2017 khususnya kelas A yang berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah dimasa depan.
18. Sahabat-sahabat KKN di Desa Selorejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur yang memberikan semangat dan motivasi serta mengajari banyak hal.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dan melancarkan penyusunan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Terima kasih semoga amal baik Bapak, Ibu dan Saudara/ I serta Sahabat semua semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan berupa rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2021
Peneliti



Vemi Yolanda

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar	11
1. Teori Motivasi Belajar	11
2. Pengertian Motivasi	15
3. Fungsi Motivasi Belajar	16
4. Jenis Motivasi Belajar	17
5. Prinsip Motivasi Belajar.....	19
6. Indikator Motivasi Belajar.....	21
7. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	22
8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	28
B. Komunikasi Orang Tua	31
1. Pengertian Komunikasi Orang Tua.....	31
2. Unsur Komunikasi.	33
3. Macam Komunikasi	34
4. Hambatan dalam Komunikasi	37
C. Pendampingan Orang Tua.....	39
1. Pengertian Pendampingan Orang Tua.....	39
2. Bentuk Pendampingan Orang Tua.	40
3. Aspek Pendampingan Orang Tua	42
4. Prinsip Pendampingan Orang Tua	43
D. Penelitian Yang Relevan.....	45
E. Kerangka Pikir	47
F. Hipotesis Penelitian.....	50

III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	51
1. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
1. Tempat Penelitian	51
2. Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
1. Populasi Penelitian	52
2. Sampel Penelitian	52
D. Variabel Penelitian	54
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	54
1. Definisi Konseptual.....	54
2. Definisi Operasional.....	55
F. Alat Pengumpulan Data.....	58
1. Kuisisioner/Angket	58
G. Instrumen Penelitian	58
1. Kuisisioner/Angket.....	58
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	61
1. Uji Validitas Instrumen	61
2. Uji Reliabilitas Instrumen	61
I. Teknik Analisis Data.....	63
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	68
B. Pembahasan	84
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Motivasi Peserta Didik Kelas IV, V dan VI	6
2. Data Seluruh Peserta Didik Kelas IV, V dan VI.....	52
3. Skor Untuk Setiap Butir Soal Pada Skala <i>Likert</i>	59
4. Kisi – Kisi Instrumen Komunikasi Orang Tua	59
5. Kisi – Kisi Instrumen Pendampingan Orang Tua	60
6. Kisi – Kisi Instrumen Motivasi belajar	60
7. Klasifikasi Reliabilitas.....	63
8. Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	66
9. Data Variabel X_1 X_2 dan Y	71
10. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	73
11. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	75
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	77
13. Jumlah Pendidik dan Staf SDN 1 Penanggungan	133
14. Jumlah Peserta Didik SDN 1 Penanggungan.....	133
15. Jumlah dan Kondisi Ruangan	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	49
2. Desain Penelitian	49
3. Distribusi Frekuensi Variabel Y	73
4. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	75
5. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	77
6. Pembagian Angket Kepada Peserta Didik Kelas IV	174
7. Pengisian Angket Oleh Peserta Didik Kelas V	174
8. Pengisian Angket Oleh Peserta Didik Kelas VI.....	175
9. Pengisian Angket Oleh Peserta Didik Kelas IV	175
10. Pengisian Angket Oleh Orang Tua Peserta Didik Kelas V	176
11. Pengisian Angket Oleh Orang Tua Kelas VI	176
12. Pengisian Angket Oleh Orang Tua Kelas IV	176

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	98
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	99
3. Surat Izin Uji Instrumen	100
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	101
5. Surat Izin Penelitian	102
6. Surat Balasan Izin Penelitian	103
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen	104
8. Angket Uji Coba Instrumen Komunikasi Orang Tua	105
9. Angket Uji Coba Instrumen Pendampingan Orang Tua	108
10. Angket Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar	111
11. Angket Instrumen Penelitian Komunikasi Orang Tua	114
12. Angket Instrumen Penelitian Pendampingan Orang Tua	120
13. Angket Instrumen Penelitian Motivasi Belajar	126
14. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	132
15. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Komunikasi Orang Tua	135
16. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Pendampingan Orang Tua	136
17. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar	137
18. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Komunikasi Orang Tua	138
19. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Pendampingan Orang Tua	139
20. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	140
21. Data Variabel Kosuratmunikasi Orang Tua	141
22. Data Variabel Pendampingan Orang Tua	142
23. Data Variabel Motivasi Belajar	143
24. Perhitungan Uji Normalitas Komunikasi Orang Tua	144
25. Perhitungan Uji Normalitas Pendampingan Odeskripsirang Tua	147
26. Perhitungan Uji Normalitas Motivasi Belajar	150
27. Perhitungan Uji Linieritas X_1 Terhadap Y	152
28. Perhitungan Uji Linieritas X_2 Terhadap Y	157
29. Perhitungan Uji Hipotesis I	162
30. Perhitungan Uji Hipotesis II	164
31. Perhitungan Uji Hipotesis III	166
32. Tabel Nilai-Nilai r <i>Product Moment</i>	170
33. Tabel Nilai-Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	171
34. Tabel 0-Z Kurva Normal	172
35. Tabel Distribusi F	173
36. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian	174

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Salah satu upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Proses pendidikan bukan hanya menjadi tugas seorang pendidik, tetapi juga menjadi tugas dan tanggung jawab dari orang tua. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, psikomotorik, maupun kognitif. Menurut Hangesty (2019: 4) “peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya dalam hal perkembangan afektif, psikomotorik, kognitif serta meningkatkan motivasi belajar anak”.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 bab

IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua

butir 1 berbunyi orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, dan butir 2 berbunyi orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Berdasarkan pada penjabaran Undang-Undang Republik Indonesia tentang hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu dengan memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik terhadap anaknya. Orang tua dalam sebuah keluarga memegang peranan penting terhadap peningkatan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial.

Motivasi merupakan pendorong untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya semangat peserta didik dalam belajar. Pada teori Mc Clelland tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (N.Ach) dikemukakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan seseorang akan prestasi. Semakin tinggi prestasi yang diinginkan maka semakin keras pula usaha yang harus dikeluarkan. Mc Clelland dalam hal ini mengembangkan suatu bentuk motivasi yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi ini kebutuhan yang diperoleh sejak kecil dan terus berkembang pada saat seseorang menginjak dewasa. Pentingnya motivasi berprestasi akan menumbuhkan sikap yang positif bagi manusia. Menurut Uno (2016: 47) mengatakan bahwa “seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi pada suatu prestasi, ia akan selalu menerima dengan senang respon atau nasihat tentang cara meningkatkan prestasinya”.

Motivasi berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat diperlukan pada kegiatan pembelajaran, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mengikuti

aktivitas pembelajaran dengan baik. Menurut Santoso, dkk (2017: 6) fungsi motivasi yaitu sebagai berikut.

Motivation has an important role to encourage someone to actively do something. Motivation also serves as a basis for someone to get involved and take part in a program. Teachers can organize learning so that students continue to be motivated in learning through a creative program in the classroom.

Motivasi memiliki peran penting mendorong seseorang untuk aktif dalam melakukan sesuatu. Motivasi juga berfungsi sebagai dasar bagi seseorang untuk terlibat dan ikut serta sebuah program. Pendidik dapat mengatur pembelajaran agar peserta didik terus termotivasi belajar melalui sebuah program kreatif di kelas.

Pada saat ini di SDN 1 Penanggungan pembelajaran dilaksanakan secara luring (luar jaringan). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem pendidik memberikan tugas kepada peserta didik dan dalam jangka waktu dua hari peserta didik harus mengumpulkan kembali tugas yang diberikan oleh pendidik begitupun seterusnya. Pembelajaran yang dilakukan secara luring menyebabkan berkurangnya perhatian pendidik kepada peserta didik. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting pada saat kegiatan belajar anak. Ada banyak faktor yang dapat membuat peserta didik termotivasi dalam belajar salah satunya komunikasi dan pendampingan orang tua.

Komunikasi dan pendampingan orang tua memiliki peranan penting terhadap motivasi belajar peserta didik, apalagi pada masa pandemi ini pendidik sulit untuk memotivasi peserta didik karena pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau luar jaringan sehingga perlu adanya komunikasi dan pendampingan orang tua ketika anak sedang belajar. Komunikasi dan

pendampingan orang tua yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar yang kuat sehingga prestasi belajar yang diraihny dapat optimal.

Dengan adanya komunikasi dan pendampingan orang tua harapannya anak dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat ketika diskusi sehingga peserta didik yang aktif dapat memotivasi teman-teman yang lain untuk ikut bersaing. Apabila peserta didik mendapat perhatian dan pendampingan orang tua atas apa yang mereka kerjakan, maka besar kemungkinan peserta didik akan lebih memperhatikan setiap perintah yang diberikan orang tua maupun pendidik.

Fenomena yang sering terjadi secara umum banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik yang rendah seringkali ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang bermalas-malasan pada saat proses pembelajaran, tidak semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dan suka mengganggu teman yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi yang sudah dilakukan penulis di SDN 1 Penanggungan Kecamatan Kotaagung di kelas IV, V dan VI yang dilakukan pada Hari Jumat Tanggal 27 November 2020 kenyataan yang terjadi di SDN 1

Penanggung Kecamatan Kotaagung motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik tidak berpendapat dan cenderung pasif saat diskusi sedang berlangsung, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang aktif, peserta didik sulit menerima materi yang disampaikan oleh pendidik karena tidak memperhatikan saat pendidik menjelaskan, peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, peserta didik di dalam kelas sering tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik tidak ingin bertanya ketika materi yang dipelajari tidak dipahami.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik dan orang tua kelas IV, V dan VI SDN 1 Penanggung. Jika wali kelas IV, V dan VI mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah karena peserta didik lebih suka bermain *gadget* daripada belajar, kurangnya fasilitas belajar yang diberikan kepada anak dan orang tua menganggap pendidikan anak merupakan tanggung jawab pendidik. Beberapa orang tua kelas IV, V dan VI mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah karena rendahnya tingkat komunikasi orang tua dengan anak, tidak ada pendampingan orang tua ketika anak sedang belajar, serta orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk memperhatikan dan mendampingi anak dalam belajar yang pada akhirnya kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua.

Tabel 1. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV, V dan VI

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik Dengan Motivasi Belajar Rendah					Kategori Motivasi Belajar		Frekuensi Peserta Didik
		1. Tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran	2. Tidak aktif saat berdiskusi (tidak bertanya dan menjawab)	3. Tidak ingin bertanya ketika tidak mengerti	4. Mengobrol saat jam pelajaran	5. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan	Rendah	Tinggi	
1.	IV	4	5	8	2	3	22	9	31
2.	V	8	6	5	4	2	25	7	32
3.	VI	2	2	2	2	3	11	12	23
Σ		14	13	15	8	8	58	28	86
Σ							67,44 %	32,56%	100%

Sumber: Peneliti 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari kelas IV yang berjumlah 31 peserta didik, yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 9 peserta didik dan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 22 peserta didik. Kelas V yang berjumlah 32 orang yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 7 peserta didik dan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 25 peserta didik. Kelas VI yang berjumlah 23 peserta didik, yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 12 peserta didik dan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 11 peserta didik. Masih banyak ditemukan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dengan motivasi belajar rendah presentasinya 67, 44%.
2. Peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak masih rendah.
4. Kurangnya motivasi yang diberikan pendidik.
5. Kurangnya komunikasi dan pendampingan orang tua ketika anak belajar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian tidak terlalu luas jangkauannya serta memudahkan pembahasan dalam penelitian, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi orang tua (X_1)
2. Pendampingan orang tua (X_2)
3. Motivasi Belajar (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan fokus penelitian maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Penanggungan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Penanggungan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Penanggungan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Penanggungan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Penanggungan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Penanggungan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat. Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran tentang hubungan komunikasi dan pendampingan orang tua sehingga dapat menjadi tambahan kepustakaan yang dapat memperkaya keilmuan khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat kebijakan sebaik-baiknya yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik terutama masalah komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar

peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, karena dengan adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik akan meningkatkan semangat dalam belajarnya.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi pendidik sekolah dasar, serta sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Teori Motivasi Belajar

Terkait dengan motivasi belajar, beberapa para ahli yang telah mengemukakan teorinya berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Menurut Majid (2016: 314) Teori motivasi belajar menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

a. Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam 5 tingkatan terbawah, lima tingkatan kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologi
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki
- d. Kebutuhan akan penghargaan
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

b. Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauh dari ketidakpuasan. Dua faktor tersebut adalah faktor hygiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

c. Teori Motivasi V-Room

Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya tersebut. Menurut Vroom tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu:

- a. Ekspektasi (harapan)
- b. Instrumentalitas (penilaian)
- c. Valensi (respon)

d. Teori motivasi ERG

Menurut Clayton Alderfer teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*).

- a. Ekspektasi (harapan)
- b. Instrumentalitas (penilaian)
- c. Valensi (respon)

e. Teori Motivasi Mc Clelland

Menurut Mc Clelland dikenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Mc Clelland menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia yaitu:

- a. *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)

Kebutuhan prestasi adalah motivasi untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berusaha

keras untuk sukses.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Bekerja keras dan ulet.
2. Mempunyai tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah
3. Cenderung untuk menetapkan sasaran prestasi dan berani mengambil resiko.
4. Keinginan yang kuat untuk memperoleh umpan balik.
5. Perasaan sangat menikmati tugas dan menyelesaikan tugas.

b. *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan social)

Kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan manusia untuk membentuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab dan memiliki kaitan yang erat dengan kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya. Hubungan itu dapat berupa bersahabat, berteman atau bersosialisasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Adapun ciri-ciri individunya sebagai berikut:

1. Orientasi tingkah laku mengarah pada hubungan yang baik atau harmonis.
2. Mudah berempati, menyukai hubungan yang harmonis dan keadaan santai.
3. Biasanya merupakan teman yang baik.
4. Memiliki rasa toleransi yang besar.

5. Baginya lebih baik berkorban apa saja daripada kehilangan teman, karena kehilangan teman merupakan suatu penderitaan.
6. Senang dalam bersosialisasi.

c. *Need for power* (dorongan untuk mengatur)

Kebutuhan kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.. Adapun ciri-ciri individunya sebagai berikut:

1. Ingin menanamkan pengaruh dan kekuasaannya pada temannya.
2. Tidak mempunyai perasaan empati yang tinggi.
3. Ingin menunjukkan kelebihan dirinya.
4. Teman adalah sarana untuk mencapai tujuan.
5. Tidak toleran, terlalu tegas, keharmonisan bukanlah merupakan hal yang utama.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori motivasi Herzberg karena pada penelitian ini berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Selain menggunakan teori Herzberg peneliti juga menggunakan teori motivasi Mc Clelland dengan kebutuhan berprestasi atau *Need For Achievement (N.Ach)*, karena seseorang dengan kebutuhan

berprestasi yang tinggi memiliki motivasi yang besar. Seseorang meraih prestasi yang tinggi melalui belajar, oleh karena itu peneliti juga menggunakan teori motivasi Mc Clelland dengan kebutuhan berprestasi sebagai motivasi belajar.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam Shilpy (2020: 53) motivasi belajar merupakan “tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar dengan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu”.

Pendapat yang sudah dipaparkan sejalan dengan pendapat Sardiman (2016: 75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah “faktor psikis yang bersifat non-intelektual”. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar.

Selanjutnya menurut Winkel (2012: 169) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang memberikan arah kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan”.

Senada juga teori dengan pendapat Uno (2016: 23) motivasi belajar adalah “dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung untuk mencapai tujuan”. Hal ini

mempunyai peranan penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan, kejiwaan dan emosi yang dipengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar akan mengarahkan seseorang pada saat kegiatan pembelajaran.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan penggerak yang mendorong peserta didik untuk semangat dan lebih giat dalam belajar. Menurut Sardiman (2016 : 85-86), ada 3 fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang berfungsi Menyeleksi perbuatan,yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Adapaun menurut Hamalik (2011: 161) fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin

bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya menurut. Uno (2016: 27) menjelaskan tentang peran penting motivasi belajar yaitu:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- d. Menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah untuk mendorong seseorang melakukan aktivitas belajar sehingga peserta didik dapat menentukan perbuatan yang akan dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi menjadi penggerak peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Apabila hal-hal di atas disadari oleh peserta didik, maka peserta didik akan menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersemangat dalam belajar, sebaliknya anak yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung tidak semangat dalam belajar. Motivasi belajar dapat mengarahkan setiap peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, dengan adanya motivasi yang tinggi, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar dan prestasi belajar pun akan meningkat.

4. Jenis Motivasi Belajar

Menurut perkembangannya, terdapat beberapa jenis motivasi belajar.

Menurut Sardiman (2016: 89) motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, ia akan rajin membaca tanpa ada yang menyuruh atau mendorongnya.

Adapun Menurut Frandsen dalam Parwati dkk, (2018: 38-39)

menyatakan motivasi *intrinsik* untuk belajar antara lain adalah:

1. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Artinya rasa ingin tahu peserta didik akan ilmu yang ingin dipelajari.
2. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
3. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi, sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, pendidik ataupun teman-teman, dan lain sebagainya.
4. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya.
5. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang lalu dengan usaha yang baru, misalnya kopetisi.
6. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pembelajaran.
7. Adanya ganjaran ataupun hukuman sebagai hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara (2011: 50) motivasi ekstrinsik adalah “motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional”.

Adapun menurut Sardiman (2016: 89) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.

Sedangkan pendapat Oemar Hamalik (2011: 162) motivasi ekstrinsik adalah “motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya dorongan dalam diri seseorang. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu didapatkan peserta didik dalam belajar, hal ini agar peserta didik lebih tekun dan termotivasi dalam belajar sehingga diharapkan prestasi belajarnya juga meningkat.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Djamarah (2011: 152) menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sedangkan menurut Hoven dalam Hamalik (2011: 163-166) prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.

- b. peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat mendasar) tertentu yang harus mendapatkan kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam bentuk yang berbeda. Peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantauan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- e. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Pendidik yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula, sehingga peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh pendidik. Apabila peserta didik diberi kesempatan menentukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka peserta didik akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.
- i. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat peserta didik yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para peserta didik yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan karena berbedanya tingkat abilitas di kalangan peserta didik. Karena itu, pendidik yang hendak membangkitkan minat peserta didik supaya menyesuaikan usahanya dengan kondisi-kondisi yang ada pada mereka.
- j. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar peserta didik, sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak kondusif.

Selanjutnya menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2016: 74) motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi(motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang tetapi munculnya motivasi tersebut karena rangsangan atau dorongan oleh unsur lain. Ada beberapa prinsip yang telah diuraikan dari beberapa pendapat ahli di atas yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat menumbuhkan optimisme dalam belajar. Motivasi yang ada dalam diri seseorang akan menyebabkan terjadinya perubahan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

6. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Selanjutnya menurut Uno (2012: 30) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
(Tekun dalam mengerjakan tugas dan rajin dalam belajar)
2. Adanya dorongan kebutuhan untuk belajar.
(berani bertanya)
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
(Memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran)
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
(Berdiskusi atau tanya jawab)
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
(Kelas yang kondusif)

Berdasarkan pendapat di atas maka indikator motivasi belajar yang akan digunakan peneliti mengacu pada pendapat menurut uno yaitu motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu *intrinsik* dan *ekstrinsik* dengan beberapa indikator.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Subini (2012: 94-95) di dalam lingkungan keluarga, contoh yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah:

1. Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak cenderung melihat kepada keluarga, jika orang tua memiliki Tingkat Pendidikan orang tua tingkat pendidikan tinggi,

maka anak akan mengikuti.

2. Relasi Antar Anggota Keluarga
Relasi antar anggota keluarga merupakan hubungan antara orang tua dengan anak, jika komunikasi antara orang tua anak terjalin dengan baik, maka dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anak.
3. Pengertian Orang Tua
Orang tua harus memberikan pengertian dan dorongan kepada anak untuk belajar karena terkadang anak mengalami penurunan semangat dalam belajar.

Menurut Dalyono (2012: 55) Faktor motivasi belajar yang berasal dari faktor internal yaitu:

- a. Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
- b. Intelegensi dan Bakat
Seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tapi intelegensinya rendah.
- c. Minat dan Motivasi
Motivasi berbeda dengan minat, yaitu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.
- d. Cara Belajar
Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Selanjutnya faktor motivasi belajar yang berasal dari faktor eksternal yaitu:

- a. Keluarga
Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta keluarga lain yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, semua itu turut mempengaruhi semangat dan pencapaian hasil belajar anak.
- b. Sekolah
Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas pendidik, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik per kelas, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

- c. Masyarakat
Keadaan masyarakat juga menentukan semangat dan hasil belajar anak. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anak rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- d. Lingkungan sekitar
Keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, dapat mengganggu anak dalam belajar.

Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor Jasmaniah
Faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis
Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang ada d luar diri individu yang sedang belajar, faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor Keluarga
Cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.
 - b. Faktor sekolah
Metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat
Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan teman bergaul

Menurut Dimayanti dan Mudjiono (2013: 97-100) unsur-unsur yang

mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik
Cita-cita atau aspirasi peserta didik adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan cita-cita atau tujuan yang akan dicapai sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasinya
- b. Kemampuan peserta didik
Keinginan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu diimbangi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-

- huruf.
- c. Kondisi peserta didik
Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu motivasi belajar peserta didik.
 - d. Kondisi lingkungan peserta didik
Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
 - e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berbakat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi perilaku belajar.
 - f. Upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik
Pendidik adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun.

Selanjutnya Winkel (2012: 173-185) menjelaskan bahwa ada sejumlah unsur yang relevan bagi lahirnya dan bertahannya motivasi belajar. Unsur tersebut ada yang bersifat internal dan mental serta ada pula yang bersifat eksternal.

Unsur internal dan mental meliputi:

- a. Kebutuhan
Kebutuhan dirumuskan sebagai kekosongan dalam kehidupan manusia atau tidak terdapatnya sesuatu pada seorang yang diperlukan bagi kesejahteraan. Ketika kebutuhan mulai dihayati, timbul dorongan sebagai daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan itu. Banyak kebutuhan dalam kehidupan manusia tidak selalu terpenuhi secara memuaskan, atau timbul lagi beberapa waktu sesudah terpenuhi secara memuaskan pada saat sekarang. Dapat disimpulkan bahwa penghayatan akan kebutuhan manusia, akan menjadi sumber motivasi sepanjang hidup manusia.
- b. Harapan akan sukses
Besarnya maupun kecilnya motivasi seorang anak akan tergantung dari keinginan atau sasaran yang diinginkan anak tersebut, apakah sasarannya sangat umum atau cukup spesifik, bagaimana taraf kesulitan dari sasaran, kapan sasaran itu mau dicapai dan apakah sasarannya tergolong “sasaran belajar” atau “sasaran prestise”.

- c. Keadaan terangsang
Apabila anak termotivasi dengan kuat untuk melakukan sesuatu akan menampakkan diri dalam sejumlah gejala, baik fisik maupun psikologis, misalnya denyut jantung meningkat dan tekanan darah naik, kesiapsiagaan mental, kesadaran dan perhatian penuh. Semua gejala itu bersama-sama dapat dilukiskan berada dalam keadaan terangsang.
- d. Pencarian sebab
Seseorang akan berusaha mencari penjelasan bagi keberhasilan yang dinikmati atau kegagalan yang dialami. Orang akan berusaha menemukan alasan mengapa terjadi suatu kejadian, terutama kenyataan memperoleh sukses/keberhasilan atau mengalami kegagalan. Perkiraan dan harapan yang positif akan meningkatkan motivasi belajar, sebaliknya perkiraan dan harapan negatif akan menurunkan motivasi belajar.
- e. Kaitan antara keberhasilan dan keyakinan tentang kemampuan
Anak yang berorientasi pada pengejaran keberhasilan, menilai tinggi hasil yang maksimal dan memandang kemampuan sebagai suatu yang dapat ditingkatkan, dia menetapkan suatu “sasaran belajar” untuk mengangkat diri lebih jauh.
- f. Kesimpulan bagi tenaga pengajar
Anak akan mengolah informasi yang diberikan kepadanya oleh pendidik mengenai taraf prestasi belajar yang dicapai, informasi ini diterima dan ditafsirkan dengan mengatribusikan keberhasilan atau kegagalannya pada salah satu alasan menurut pandangannya sendiri. Proses refleksi diri ini berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di masa selanjutnya.

Winkel (2012: 187) juga mengemukakan tentang unsur eksternal yang berpengaruh yang ikut berpengaruh terhadap kadar motivasi belajar. Unsur eksternal tersebut meliputi:

- a. Tugas-tugas belajar yang dihadapi peserta didik bermacam-macam
Tugas belajar yang diberikan sebagai latihan dan menantang bagi peserta didik, sebaiknya lepas dari ancaman akan mengurangi nilai dalam buku rapor. Tugas belajar yang diberikan sebagai kesempatan menunjukkan taraf prestasi belajar yang dicapai, harus disertai dengan instruksi yang jelas, namun tidak terlalu mengekang jika tugasnya lebih kompleks.
- b. Suasana dalam kelas mempengaruhi kadar motivasi belajar peserta didik
Suasana kelas yang mendukung dan kondusif akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendidik sebagai pendidik di sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung usaha belajar bersama, tanpa mengesampingkan persaingan yang wajar di antara peserta didik pada waktu tertentu,

- serta memungkinkan kegiatan belajar individual. Bekerja sama berarti bahwa seorang peserta didik dapat meningkatkan motivasinya karena interaksi kooperatif dengan temannya.
- c. Harapan tenaga pengajar terhadap peserta didik Peserta didik yang sangat menggantungkan rasa harga diri pada pandangan dan harapan pendidik, akan mudah terpengaruh. Bila peserta didik menangkap ungkapan bahwa pendidik mengharapkan kemajuan dalam belajarnya, motivasinya meningkat dan usahanya bertambah. Sebaliknya, bila peserta didik menangkap ungkapan bahwa pendidik tidak mengharapkan kemajuan darinya, maka motivasinya menurun dan usahanya berkurang.
 - d. Pendidik dapat mengambil tindakan instruksional untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Yang perlu diusahakan adalah agar peserta didik menaruh kepercayaan pada diri sendiri, belajar dengan semangat serta rasa antusias, bukan hanya sekedar mendapatkan nilai semata.

Menurut Dalyono (2012: 55) Faktor motivasi belajar yang berasal dari faktor internal yaitu:

- a. Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar
- b. Intelegensi dan Bakat
Seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan dengan orang yang memiliki bakat saja tapi intelegensinya rendah.
- c. Minat dan Motivasi
Motivasi berbeda dengan minat, yaitu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.
- d. Cara Belajar
Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Ketika berada di sekolah, pendidik berhak mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik. Namun ketika berada di rumah, orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang mengetahui cita-cita anaknya, tentu akan

memberikan kebutuhan belajar bagi anaknya agar motivasi belajar anak tersebut optimal dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Orang tua perlu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan ketika anak di rumah jangan sampai anak merasa tertekan dalam belajar, sehingga anak akan merasa senang ketika belajar di rumah.

8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan semangat dalam belajar. Adapun Menurut Sardiman (2016: 91-95) ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

1. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik. Biasanya peserta didik mengutamakan untuk mencapai angka/nilai yang baik dalam ulangan atau nilai raport. Nilai/angka yang baik tersebut merupakan motivasi belajar yang kuat.
2. Hadiah
Hadiah dapat juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan peserta didik.
3. Saingan/Kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik.
4. *Ego-Involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan
Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat

belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apa bila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan meningkatkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang dapat dimaksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik untuk itu ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah minat merupakan alat motivasi yang pokok. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;
- c) Memberi kesempatan untuk untuk mendapatkan hasil yang baik;
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Selanjutnya menurut Sanjaya dalam Pratiwi. G (2019: 56) ada beberapa hal

yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

yaitu:

- a. Memperjelas tujuan yang akan dicapai
- b. Membangkitkan minat peserta didik
- c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- d. Memberikan pujian terhadap keberhasilan peserta didik

- e. Memberikan penilaian
- f. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik
- g. Menciptakan persaingan dan kerjasama

Adapun menurut Djamarah (2011: 148) usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ada beberapa cara yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan baik
2. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai peserta didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
5. Membantu kesulitan belajar yang baik
6. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

Menurut Slameto (2015: 60-63) upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak.
- c. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak.
- d. Memantau efektifitas jam belajar disekolah

Adapun menurut Gunarsa (2012: 84) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

1. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar.
2. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak.
3. Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak.
4. Mendidik anak secara demokratis

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah bentuk kerjasama antara orang tua dengan pendidik untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari luar yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu didapatkan peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “communication” dengan arti “sama” atau “sama maknanya” dengan kata lain komunikasi berarti memberi pengertian bersama yang artinya mengubah pikiran, sikap, perilaku penerima dan melakukan apa yang diinginkan oleh komunikator. Menurut Effendy (2016: 5) komunikasi merupakan “proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung”. Selanjutnya menurut Hardjana dalam Afrianto (2017: 25) mengemukakan bahwa komunikasi

adalah “membagi sesuatu dengan orang lain, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman dan lain sebagainya”. Komunikasi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi.

Sesuai dengan pendapat Roben dalam Widayat (2016: 6) komunikasi merupakan “kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan”. Selanjutnya menurut Widayat (2016: 7) komunikasi merupakan “kegiatan penyampaian informasi, prasaan, ide, yang disampaikan kepada orang lain.

Komunikasi yang dilakukan dalam keluarga oleh orang tua dengan anak merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga maupun orang tua dengan anak. Komunikasi orang tua dengan anak akan mempengaruhi semangat belajar anak dan kehidupan anak dalam masyarakat. Komunikasi orang tua dengan anak memiliki perananan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak ketika di rumah maupun di sekolah

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan mendapatkan respon sesuai dengan pesan yang telah disampaikan. Komunikasi orang tua dengan anak merupakan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

Komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan dengan baik jika pesan yang disampaikan seseorang dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh si penerima pesan. Menurut Harahap. R. A dan Putra. F. E (2019: 18-19) komunikasi memiliki beberapa unsur yaitu:

1. Sumber
Semua komunikasi melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi
2. Pesan
Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi
3. Media
Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
4. Penerima
adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.
5. Pengaruh
adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
6. Tanggapan balik
Adalah bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima
7. Lingkungan
Lingkungan adalah faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

Selanjutnya menurut Helmawati (2014: 136) mengemukakan bahwa komunikasi mengandung tiga unsur yaitu:

1. Sender
Sender adalah orang pertama yang mengirim pesan yang akan disampaikan.
2. Message (Pesan)

Message merupakan pesan yang ingin disampaikan pengirim kepada orang lain.

3. Desender
Desender atau komunikan merupakan penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa suatu pesan akan tersampaikan dengan baik cukup dengan tiga unsur saja yaitu sumber, pesan dan penerima.

3. Macam-Macam Komunikasi

Peristiwa komunikasi dapat terjadi dimana saja ketika ada interaksi yang dilakukan oleh manusia dalam suatu organisasi, masyarakat ataupun keluarga. Macam-macam komunikasi digunakan berdasarkan maksud dan tujuan dari si pengirim pesan, macam-macam komunikasi tersebut antara lain:

a. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph DeVito dalam Ahmad (2014:4) mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil orang. Selanjutnya Muhammad dalam Ahmad, (2014: 4) mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling sedikit seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang langsung diketahui balikkannya. Selain itu, komunikasi antarpribadi

merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun non-formal

b. Komunikasi Kelompok

Model komunikasi lainnya yang biasa digunakan adalah komunikasi kelompok. Sesuai dengan namanya, komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang melibatkan lebih dari dua orang.

c. Komunikasi Massa

Rakhmat (2011:186) mengemukakan bahwa komunikasi massa merupakan setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan proses komunikasi melalui suatu media untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak dan bersifat searah tanpa adanya timbal balik.

Selanjutnya menurut Karyaningsih, P. D (2018: 30-31) komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa melainkan dalam konteks situasi tertentu.

Terdapat enam macam tingkatan dalam komunikasi yaitu:

1. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

2. Komunikasi kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai

- tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.
3. Komunikasi publik
Komunikasi publik adalah komunikasi antara seseorang pembicara dengan sejumlah orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu-persatu
 4. Komunikasi organisasi
Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga non formal dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok
 5. Komunikasi massa
merupakan komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak dan elektronik.

Hubungan antara orang tua dengan anak adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal atau antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Hal ini dikarenakan komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka. Dalam pengambilan keputusan pendidikan anak dan kegiatan belajar anak komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada anak mengeluarkan pendapatnya. Sehingga pada akhirnya melalui komunikasi orang tua dengan anak mampu meningkatkan motivasi belajar anak, prestasi dan keputusan yang dapat memuaskan semua pihak, baik orang tua maupun anak.

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa tingkatan dalam komunikasi dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi masa, komunikasi organisasi, dan komunikasi publik. Dalam penelitian ini komunikasi yang dikaji yaitu komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan mengutamakan

kualitas pesan yang disampaikan.

4. Hambatan Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain bisa jadi tidak menghasilkan sesuatu yang efektif, tidak sesuai dengan tujuan si pengirim pesan. Menurut Djamarah (2012: 49) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi ada tiga macam, yaitu:

1. Hambatan pada sumber atau komunikator
 Komunikator adalah orang yang memberikan pesan atau informasi yang disampaikan kepada orang lain. Hambatan komunikasi pada komunikator ini disebabkan beberapa hal:
 - a. Bahasa
 Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kondisi sasaran misalnya suara yang kecil dan bertele-tele
 - b. Keahlian
 Komunikator yang kurang memiliki keahlian menyebabkan kesalahpahaman dalam menyampaikan informasi.
 - c. Kondisi mental
 Kondisi mental seseorang berperan bagi seseorang dalam menyampaikan informasi
 - d. Pengalaman
 Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan mudah menjelaskan informasi yang akan disampaikan kepada penerima.
 - e. Sikap
 Sikap adalah kecenderungan seseorang apabila sedang menghadapi obyek
2. Hambatan pada saluran atau media
 Hambatan pada saluran ini terjadi karena adanya masalah pada saluran komunikasi atau suasana lingkungan sekitar ketika proses komunikasi. Hambatan yang ada pada media meliputi tiga hal yaitu:
 - a. Media komunikasi suara. Contohnya telpon dan radio
 - b. Media komunikasi verbal. Contohnya televisi dan internet
 - c. Media komunikasi gerak. Contohnya isyarat anggota tubuh
3. Hambatan pada komunikan
 Komunikan merupakan orang yang yang menerima informasi atau pesan dari komunikator. Hambatan ini dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Fisiologi, berkaitan dengan masalah-masalah fisik dengan segala jenis kebutuhan biologisnya.
 - b. Psikologis, berhubungan dengan masalah kejiwaan.

Selanjutnya menurut Snomwong. A. (2018: 10) “komunikasi tidak selalu berjalan dengan lancar, ada faktor-faktor yang membuat komunikasi dua pihak bermasalah. Faktor-faktor tersebut dinamakan hambatan-hambatan komunikasi”. Menurut Leonard R.S dan George Strauss dalam Snomwong (2018: 10) ada beberapa hambatan-hambatan dalam komunikasi, yaitu:

- a. Perbedaan persepsi
Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal mengartikan sebuah pesan atau ungkapan. Perbedaan persepsi inilah yang menjadi alasan mengapa kedua belah pihak terlibat konflik. Kadang perkataan yang sama bisa diartikan berbeda apabila disampaikan dengan orang yang berbeda
- b. Budaya
Perbedaan budaya juga menjadi salah satu penghambat dalam komunikasi, terlebih bila masing-masing pihak tidak mengerti bahasa yang dipergunakan.
- c. Karakter dasar
Karakter dasar manusia pada dasarnya ada 4 yaitu koleris, melankoleris, plegmatis, dan sanguinis. koleris merupakan karakter kuat atau suka menyinggung perasaan. Melankolis merupakan karakter yang lembut dan perasa. Plegmatis merupakan karakter yang suka mengalah. Sanguinis adalah karakter yang santai.
- d. Kondisi
Kondisi saat berkomunikasi dengan lawan bicara juga menjadi sebab kesalahpahaman terjadi. Misalnya ketika komunikasi antara dua pihak sedang terjadi, pihak pertama sedang dalam keadaan tidak baik sehingga mempengaruhi cara menangkap pesan dari lawan bicara yang akhirnya menyebabkan salah paham
- e. Orang tua
Perkembangan anak tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua bertanggung jawab dalam segala hal terutama mengasuh dan mendidik anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa komunikasi tidak selalu berjalan dengan baik dan tidak selalu sesuai dengan tujuan yang disampaikan oleh si pengirim pesan atau informasi. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi disebabkan oleh beberapa faktor misalnya, perbedaan persepsi, budaya, kondisi dan lain sebagainya.

C. Pendampingan Orang Tua

1. Pengertian Pendampingan Orang Tua

Menurut KBBI pendampingan berasal dari kata damping yang artinya dekat, sedangkan pendampingan adalah perbuatan mendampingi. Sesuai dengan pendapat Dwi (2018: 9) mengungkapkan bahwa Pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran adalah “upaya orang tua untuk menemani, mengatasi masalah kesulitan belajar anak, memberikan motivasi, dukungan, pengawasan serta memfasilitasi kegiatan belajar anak agar anak lebih semangat dalam belajar”. Pendapat yang sudah dipaparkan sejalan dengan pendapat Ega (2017: 10) mengemukakan bahwa pendampingan anak di dalam keluarga merupakan “upaya yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak”. Keterlibatan orang tua memberikan indikator positif terhadap motivasi, prestasi dan perkembangan anak.

Senada juga teori dengan pendapat Emmy (2008: 37) pendampingan orang tua merupakan “upaya orang tua untuk menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberikan perhatian dan membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak”. Selanjutnya Gherasim (2014: 353) mengemukakan bahwa:

Parental support was positively related to academic motivation . the current study was conducted to examine whether parental involvement predict academic

motivation of African American students.

Artinya: Dukungan orang tua berhubungan positif dengan motivasi akademik. Studi saat ini dilakukan untuk menguji apakah keterlibatan orang tua memprediksi motivasi akademis siswa Afrika Amerika.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah upaya yang dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak dengan cara menemani, membimbing, memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan fasilitas belajar, dan memberikan pemahaman yang baik ketika anak mengalami kesulitan belajar serta senantiasa anak akan termotivasi dalam belajar.

2. Bentuk Pendampingan Anak

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga terutama dalam mendampingi anak ketika belajar yaitu sebagai guru, pembimbing dan pemberi contoh. Menurut Shochib (2010: 42) menjelaskan bahwa antara anak dan orang tua agar terciptanya hubungan-hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang baik, diantaranya:

- a. Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang diinginkan orang tua sehingga mudah diikuti.
- b. Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dengan melakukan perbuatan yang benar.
- c. Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak.
- d. Kemampuan orang tua melakukan komunikasi disertai humor, terutama ketika anak sedang gelisah akan mengembalikan anak

pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua.

Menurut Yasa (2014: 49) pendampingan yang dilakukan oleh orang tua ada dua jenis, yaitu pendampingan secara langsung dan tidak langsung.

1. Pendampingan secara langsung

Pendampingan secara langsung (bagi orang tua berlatar pendidikan) adalah pendampingan yang diberikan orang tua dengan cara terlibat langsung dalam membantu anak menyelesaikan permasalahan mengenai materi pelajaran. Pendampingan belajar ini dapat dilakukan seperti membantu anak memahami materi pelajaran yang dipelajari, mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, atau pendampingan lain yang memberikan manfaat bagi pembelajaran anak

2. Pendampingan belajar secara tidak langsung

Secara tidak langsung orang tua dapat memberikan pendampingan pasif artinya, meski tidak ikut belajar tetapi dapat dilakukan mungkin sambil membaca koran atau majalah, mengerjakan tugas kantor yang tidak habis dikerjakan di kantor, dan sebagainya. Pendampingan tidak langsung seperti ini cukup memberi semangat kepada anak yang sedang belajar. Orang tua yang tidak memiliki pemahaman tentang pendidikan, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada anak untuk belajar. Orang tua perlu menyisihkan sedikit waktu untuk membangkitkan

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa orang tua perlu memperhatikan dan memahami bagaimana bentuk peran orang tua dalam mendampingi anak misalnya dengan meningkatkan komunikasi yang baik dengan anak, menjaga keharmonisan orang tua dengan anak, mendengarkan anak secara reflektif dan melakukan komunikasi yang disertai humor ketika anak sedang gelisah agar mampu mengembalikan anak pada kondisi normal.

3. Aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar. Menurut Dwi (2018: 23)

- a. Menyediakan fasilitas belajar
Fasilitas yang dimaksud adalah alat tulis, buku-buku dan tempat belajar. Fasilitas belajar dapat membantu memudahkan peserta didik dalam proses belajar sehingga siswa tidak mengalami hambatan ketika belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah karena melalui pengawasan orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum dan apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) anak dapat langsung mengerjakan tanpa menunda.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
Orang tua perlu mengawasi waktu belajar anak di rumah karena melalui pengawasan orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah menggunakan waktu belajar dengan baik dan teratur atau belum serta anak akan selalu mengingat waktu mereka untuk belajar di rumah.

Selanjutnya menurut Liem Hwie dalam Prasetyo (2018: 23) ada beberapa aspek yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak dalam belajar yaitu:

- a. Mengawasi kegiatan belajar anak
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah, agar orang tua dapat mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh anak.
- b. Mengawasi penggunaan waktu belajar
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah apakah anak sudah memanfaatkan waktu belajar dengan baik atau belum.
- c. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar
Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak ketika belajar.
- d. Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar
Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar.
- e. Menyediakan fasilitas belajar
Orang tua perlu menyediakan fasilitas belajar anak demi menunjang kegiatan belajar, seperti menyediakan tempat belajar, alat tulis dan buku-buku pelajaran.

Sejalan dengan pendapat Septiana (2016: 39) pendampingan orang tua dalam bimbingan belajar terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan cara belajar yang baik, orang tua yang sering memperlihatkan cara belajar yang baik kepada anak-anaknya akan dijadikan oleh anak sebagai model dalam cara belajarnya pula.
- 2) Menentukan waktu belajar, waktu belajar sangat penting untuk ditentukan agar peserta didik dapat belajar secara teratur di rumah.
- 3) Membantu mengatasi kesulitan belajar, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar harus dicari tahu penyebab kesulitannya sehingga orang tua dapat melakukan tindakan untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- 4) Menyediakan fasilitas belajar, fasilitas dan sarana penunjang belajar mutlak diperlukan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas dan sarana tersebut meliputi tempat belajar, buku, dan alat-alat belajar.
- 5) Memberikan motivasi belajar, motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.
- 6) Membentuk kebiasaan belajar, kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pendapat di atas maka, penulis menyimpulkan bahwa orang tua perlu mendampingi anak ketika belajar. Beberapa aspek yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu kegiatan belajar anak seperti menyediakan fasilitas belajar, menolong anak dalam mengatasi kesulitan, mengawasi kegiatan belajar anak, dan membantu kesulitan belajar anak.

4. Prinsip Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mendampingi anak ketika belajar. Menurut Sukartono dalam Fadilah (2019: 12) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip pendampingan yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Masa usia dini merupakan bagian dari masa kehidupan, bukan semata-mata persiapan bagi kehidupan masa dewasa
- b. Keseluruhan aspek anak sangat penting

- c. Belajar tidak terpisah-pisah karena segala sesuatu saling berkaitan
- d. Motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri anak penting
- e. Disiplin diri sangat penting dalam kehidupan anak
- f. Terdapat masa-masa yang sangat mudah bagi anak untuk belajar
- g. Pendidikan anak dimulai dari apa yang anak dapat lakukan, bukan dari apa yang tidak bisa dilakukan
- h. Terdapat suatu kehidupan batin dalam diri anak yang muncul saat tersedia kondisi yang mendukung
- i. Orang dewasa maupun anak-anak yang berinteraksi dengan anak memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak.
- j. Pendidikan anak merupakan interaksi antara anak tersebut dengan lingkungannya khususnya, pengetahuan dan orang lain disekitarnya.

Menurut Anggraini (2019: 23) menyatakan prinsip-prinsip bimbingan

sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar diperuntukkan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah.
2. Guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan belajar siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut.
3. Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.
4. Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi. Karena perbedaan masalah setiap individu sebaiknya guru menggunakan teknik belajar yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.
5. Bimbingan merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pedoman sangat penting untuk pelaksanaan mendampingi belajar anak dan membantu semua orang tua tanpa terkecuali.

Pendampingan harus dilakukan sesuai dengan masalah yang melatarbelakanginya, selain itu pendampingan dimulai dari apa yang bisa dilakukan, bukan dari apa yang tidak bisa dilakukan.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Hasil penelitian yang relevan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Seda Ekiz, dkk. (2016). *The Factors Affecting Learners' Motivation in English Language Education*. Journal of Foreign Language Education and Technology. Penelitian ini menyelidiki peran motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi ketika orang tua mereka mendukung dan mendorong mereka untuk belajar bahasa Inggris. Selanjutnya temuan penelitian ini menyarankan banyak perilaku dan strategi yang memotivasi peserta didik.
2. Froiland, J. M. (2015). *“Parents' Weekly Description of Autonomy Supportive Communication Promoting Childrens Motivation to Learn and Possitive Communication”*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar anak membawa dampak positif terhadap motivasi belajar dan tanggapan afektif pada peserta didik . Semakin kuat dukungan orang tua maka semakin besar pula motivasi anak dalam belajar.
3. Garn, A. C., dkk. (2012). *“Parents' Role in the Academic Motivation of Students with Gift and Talents”*. Pyshology in the Schools. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Orang tua

memiliki peranan penting dalam mengembangkan motivasi akademis anak-anak mereka.

4. Rahayu, P. M. (2011). “Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Yulianingsih, dkk. (2020). “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peran orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan anak dan peran orang tua juga sangat diperlukan ketika proses pembelajaran anak selama *study at home*.
6. Widayat. 2016. “Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Siswa Kelas V SDIT Nurul Iman Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016. Dapat diketahui dari hasil penelitian ini komunikasi orang tua dan motivasi belajar SDIT Nurul Iman Purwantoro adalah baik.

E. Kerangka Pikir

Hubungan antarvariabel-variabel yang ada dalam penelitian disimpulkan dalam kerangka pikir. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah komunikasi dan pendampingan orang tua.

Motivasi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan, kejiwaan dan emosi yang dipengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan tertentu. Pendidikan pertama yang didapatkan anak berasal dari keluarga sebelum anak masuk ke dunia pendidikan (formal), keluarga sangat berpengaruh bagi setiap aktivitas yang dilakukan anak.

Timbulnya motivasi belajar pada diri seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu seperti kesehatan, cara belajar, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersifat sementara seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah peran orang tua.

Peran orang tua sangat diperlukan pada saat kegiatan belajar anak. Peran orang tua selain memberikan materi juga sebagai pendidik yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta selalu ada jika anak

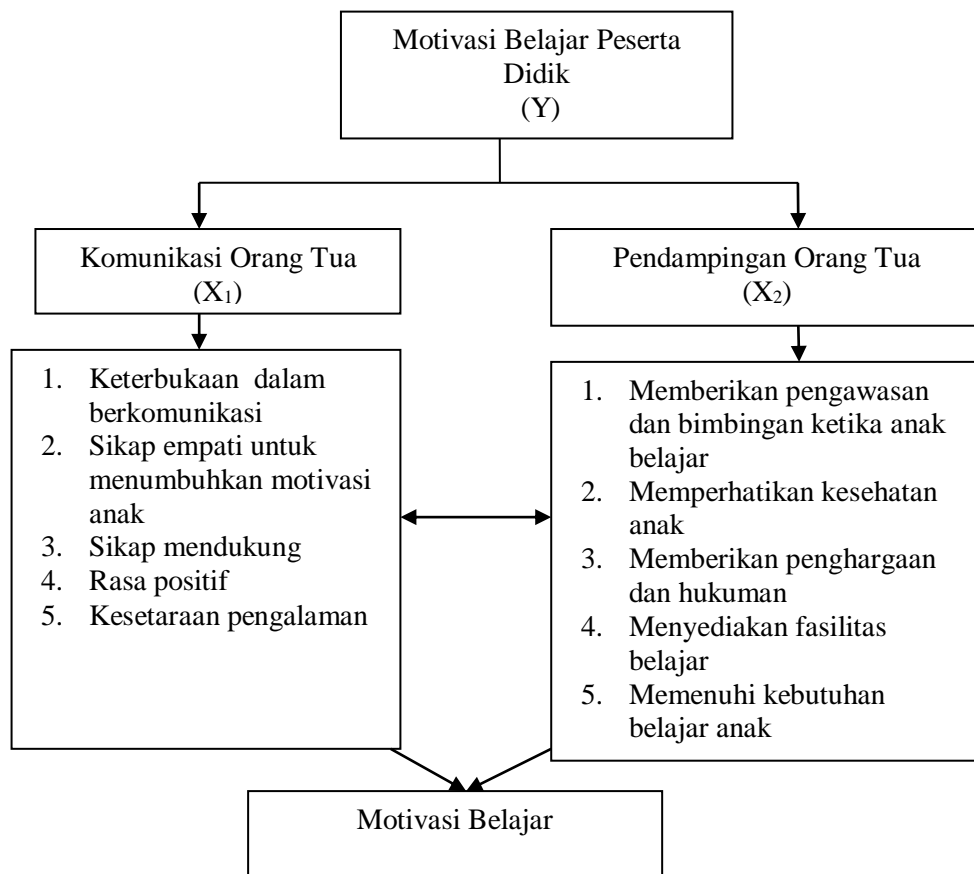
membutuhkan sesuatu agar komunikasi antara orang tua dengan anak dapat terjalin dengan baik. Adapun bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya seperti memberikan pendampingan ketika anak sedang belajar, mengawasi setiap kegiatan belajar anak, memperhatikan kesehatan anak, memberikan penghargaan dan hukuman serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram.

Proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak terlepas dari bentuk perhatian orang tua. Perhatian orang tua yang akan diteliti oleh peneliti yaitu komunikasi dan pendampingan orang tua. Komunikasi orang tua yang akan diteliti oleh peneliti yaitu keterbukaan dalam berkomunikasi, sikap empati untuk menumbuhkan motivasi anak, sikap mendukung, rasa positif, dan kesetaraan pengalaman. Sedangkan pendampingan orang tua yang akan diteliti oleh peneliti yaitu memberikan pengawasan dan bimbingan ketika anak belajar, memperhatikan kesehatan anak, memberikan penghargaan dan hukuman, menyediakan fasilitas belajar dan memenuhi kebutuhan belajar anak.

Komunikasi dan pendampingan orang tua merupakan strategi motivasi dalam belajar dan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti ketekunan dalam mengerjakan tugas, rajin dalam belajar, berani untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, memperhatikan saat pendidik menjelaskan, aktif dalam kegiatan berdiskusi maupun tanya jawab serta kelas yang kondusif. Jika komunikasi dan pendampingan orang tua ditingkatkan lagi terhadap anaknya, maka komunikasi dan pendampingan

orang tua ini dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV, V dan VI SDN 1 Penanggungan. Jika komunikasi dan pendampingan orang tua yang diberikan kepada anak baik maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya jika komunikasi dan pendampingan orang tua kepada anak rendah maka, rendah pula motivasi belajar peserta didik. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Hipotesis

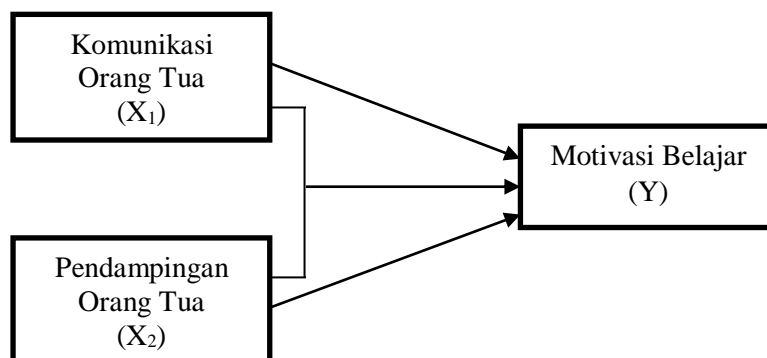
Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu penelitian. Sugiyono (2014: 64) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang dibuat peneliti perlu dilakukan pengujian secara ilmiah apakah hipotesis yang telah dibuat benar atau salah. Berdasarkan landasan teori kerangka pikir dan penelitian yang relevan, maka peneliti menetapkan hipotesis yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Penanggungan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Penanggungan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Penanggungan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan desain penelitian korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas yaitu komunikasi orang tua (X_1) dan pendampingan orang tua (X_2) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y). Data yang terkumpul berupa angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.



Gambar 2. Desain Penelitian

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Penanggungan yang beralamat di Jalan Raya Pekon Penanggungan, Desa Penanggungan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan dilaksanakan pada semester ganjil di kelas IV, V dan VI Tahun ajaran 2020/ 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri, tempat dan waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik dan orang tua peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 1 Penanggungan yang setiap kelas terdiri dari peserta didik yang jumlahnya berbeda-beda, data jumlah peserta didik diperoleh dari data dokumentasi sekolah yang diberikan oleh wali kelas IV, V dan VI SDN 1 Penanggungan. Berikut ini jumlah peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 1 Penanggungan.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas IV,V,VI SDN Penanggungan

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IV	31
2.	V	32
3.	VI	23
Total Populasi		86

Sumber: Data dokumentasi SD Negeri 1 Penanggungan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi data pada penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsionate stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel bila

populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini yang dilakukan.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

d = presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus diatas sebagai berikut:

$$n = \frac{86}{86 (0,1)^2 + 1} = \frac{86}{1,86} = 46,23 = 46$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 46 responden. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel sesuai dengan teknik *Proporsionate stratified random sampling*.

Tabel 3. Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	IV	31	$\frac{31}{86} \times 46 = 17$
2.	V	32	$\frac{32}{86} \times 46 = 17$
3.	VI	23	$\frac{23}{86} \times 46 = 12$
Jumlah			46

Sumber: Peneliti 2021

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, pengambilan sampel dilakukan secara acak disetiap kelas melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan sesuai tabel di atas.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komunikasi orang tua (X_1) dan pendampingan orang tua (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik sekolah dasar (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Komunikasi orang tua

Komunikasi orang tua merupakan proses interaksi antara orang tua dengan dengan anak untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan mengubah pikiran dan sikap setelah orang tua memberikan pesan. Komunikasi orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran peserta didik agar anak dapat terbuka tentang kesulitan atau masalah yang dialami anak ketika belajar.

b. Variabel pendampingan orang tua

Pendampingan orang tua merupakan upaya orang tua untuk menemani anak ketika belajar, mengatasi masalah kesulitan belajar anak, memberikan dukungan, pengawasan serta memfasilitasi kegiatan belajar anak. Pendampingan orang tua merupakan salah satu hal yang penting agar dapat meningkatkan semangat belajar anak.

c. Variabel motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar dengan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi maka anak tersebut akan semangat dalam belajar.

2. Definisi Operasional

Tahapan berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti agar tujuan ini tercapai adalah mengoperasionalkan dari setiap variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi (X_1)

Komunikasi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi. Komunikasi dalam penelitian ini yaitu komunikasi antara anak dengan orang tua. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak merupakan salah satu bentuk

komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

Komunikasi orang tua dapat dilihat menggunakan angket dengan indikator sebagai berikut. 1. Keterbukaan dalam berkomunikasi; 2.

Sikap empati untuk menumbuhkan motivasi anak; 3. Sikap mendukung; 4. Sikap positif; 5. Kesetaraan pengalaman. Skor

komunikasi orang tua diperoleh setelah orang tua peserta didik menjawab kuisisioner (angket) tentang komunikasi orang tua.

Angket yang diberikan sebanyak 15 butir pertanyaan. Skor masing-masing adalah 4 yang kemudian hasilnya dianalisis.

2. Variabel Pendampingan Orang Tua (X_2)

Pendampingan orang tua dalam belajar anak merupakan suatu tingkah laku berupa tanggung jawab yang dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak dengan cara menemani, membimbing, memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan fasilitas belajar, dan memberikan pemahaman yang baik ketika anak mengalami kesulitan belajar.

Pendampingan orang tua dapat dilihat menggunakan angket dengan indikator sebagai berikut. 1. Memberikan pengawasan ketika anak belajar; 2. Memberikan bimbingan ketika anak mengerjakan pekerjaan rumah; 3. Memperhatikan kesehatan anak; 4.

Memberikan penghargaan ketika mendapatkan nilai yang baik; 5.

Memberikan hukuman jika anak tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau mendapatkan nilai jelek; 6. Menyediakan fasilitas belajar; 7. Memenuhi kebutuhan belajar anak. Pendampingan orang

tua dapat dilihat dari skor yang di dapat setelah orang tua peserta didik mengisi angket. Angket yang diberikan sebanyak 20 butir pertanyaan. Skor masing-masing adalah 4 yang kemudian hasilnya dianalisis.

3. Variabel Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berupa suatu dorongan yang ditandai dengan munculnya adanya perasaan, kejiwaan dan emosi yang dipengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan tertentu. Apabila dalam diri seseorang sudah muncul motivasi belajar, maka akan mengarahkan seseorang pada saat kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar dapat dilihat menggunakan angket dengan indikator sebagai berikut. 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil (Tekun dalam mengerjakan tugas dan rajin dalam belajar); 2. Adanya dorongan kebutuhan untuk belajar. (berani bertanya); 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. (Memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran) ; 4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (Berdiskusi atau tanya jawab); 5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Kelas yang kondusif). Motivasi belajar dapat dilihat dari skor yang di dapat setelah peserta didik mengisi angket. Angket yang diberikan sebanyak 25 butir pertanyaan. Skor masing-masing adalah 4 yang kemudian hasilnya dianalisis.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

1. Kuisisioner/ Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal yang ingin dikaji.

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu.

1. Kuisisioner/ Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berisikan pertanyaan mengenai komunikasi dan pendampingan orang tua dengan motivasi belajar. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala *likert* dengan pertanyaan tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Subjek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Instrumen penelitian ini akan diberikan kepada

peserta didik dan orang tua kelas IV, V dan VI SDN 1 Penanggungan yang menjadi sampel untuk mengukur variabel komunikasi orang tua, pendampingan orang tua dan motivasi belajar . Dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang digunakan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu

Tabel 4. Skor Untuk Setiap Butir Soal Pada Skala *Likert*

Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif		
Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017: 135)

Terdapat 20 pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel motivasi belajar, 20 pernyataan untuk mengungkap variabel komunikasi orang tua dan 20 pernyataan untuk variabel pendampingan orang tua.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Orang Tua

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1. Keterbukaan	Kemauan untuk membuka diri	1, 2, 3, 4	5	5
2. Empati	Memahami apa yang dirasakan orang lain	6, 7, 9	8	4
3. Sikap Mendukung	Bersikap mendukung	10, 11, 12	13	4
4. Rasa Positif	Dorongan untuk berinteraksi	14, 15, 16	17	4
5. Kesetaraan	Mendengarkan dan merespon	18, 19	20	3
Jumlah pernyataan				20

Sumber: Devito (2011: 285-291)

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pendampingan Orang Tua

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1. Memberi bimbingan	Membimbing anak ketika belajar	1,2,3	4	4
2. Pengawasan terhadap belajar	Mengawasi anak ketika belajar	5, 6,7	8	4
3. Memperhatikan kesehatan anak	Mengatur pola hidup anak	9	10, 11	3
4. Pemberian penghargaan dan hukuman	Memberi pujian atau hadiah jika anak belajar dengan baik	12	13, 14	3
5. Menyediakan fasilitas belajar	Memberikan fasilitas tambahan	15, 16	17	3
6. Memenuhi kebutuhan belajar anak	Memberikan kebutuhan penunjang belajar	18, 19	20	3
Jumlah pernyataan				20

Sumber: Slameto (2015) dengan modifikasi

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1. Hasrat dan keinginan berhasil	Memiliki kemauan untuk mendapatkan nilai yang baik	1, 3	2, 4	4
2. Dorongan kebutuhan untuk belajar	Memiliki kesadaran diri untuk belajar	5, 7	6, 8	4
3. Harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita-cita	9, 11, 12, 13	10	5
4. Kegiatan yang menarik dalam belajar	Inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran	14, 15, 16	17	4
5. Lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar peserta didik	18, 20	19	3
Jumlah pernyataan				20

Sumber: Uno (2012) dengan modifikasi

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen angket atau kuisisioner dapat digunakan setelah diuji validitasnya. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*expert judgment*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen yang ahli dibidang ilmu yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap butir pernyataan atau kuisisioner yang diajukan kepada responden valid dan tepat sasaran. Ketika instrumen sudah dinyatakan valid, penulis menguji coba instrumen pada peserta didik kelas IV, V dan VI SDN 1 Penanggungan diluar sampel penelitian dengan jumlah 20 responden. Setelah data ditabulasi maka perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat

$\sum X$: Jumlah X

$\sum Y$: Jumlah Y

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, maka perlu diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh

mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila melakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Berikut perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha croncbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$: Skor tiap-tiap item
 N : Banyaknya butir soal
 σ_{total} : Varians total

Untuk mencari varian skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

O_i : Skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$: Jumlah item X_i
 N : Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_{total}^2 - \frac{(\sum x_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

\sum_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai table t *Product moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 110)

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai *Chi Kuadrat* hitung
 F_0 = Frekuensi hasil pengamatan
 F_e = Frekuensi yang diharapkan
 K = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya membandingkan X^2 hitung dengan nilai X^2 tabel untuk untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat*. Dengan kaidah keputusan

sebagai berikut:

$X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$, artinya distribusi dinyatakan data normal,
sedangkan

$X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear.

Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji Fhitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} (terlampir), dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Alasan peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji ada tidaknya pengaruh komunikasi orang tua (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) dan untuk menguji ada tidaknya pengaruh pendampingan orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar (Y), maka digunakan analisis regresi linear sederhana sebagai uji hipotesis.

Hipotesis Pertama

Uji pengaruh komunikasi orang tua (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat (Kesiapan Belajar)

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun

X_1 : Variabel bebas (komunikasi orang tua)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1

Penanggungan.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial

komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Penanggungan.

Hipotesis Kedua

Uji pengaruh pendampingan orang tua (X_2) terhadap Motivasi belajar (Y) dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat (Kesiapan Belajar)

α : Konstanta

β : Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun

X_2 : Variabel bebas (pendampingan orang tua)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Penanggungan.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Penanggungan.

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber :Arikunto (2014: 319)

Selanjutnya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur

seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y serta untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi dan ikut menentukan variabel Y.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu pengaruh komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Penanggungan . Uji regresi ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Motivasi belajar peserta didik
 X1 : Komunikasi orang tua
 X2 : Pendampingan orang tua
 b1, b2 : Koefisien regresi
 α : Konstanta

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Penanggungan

Ho: Tidak terdapat pengaruh komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1

Penanggungan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Penanggungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan secara parsial komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Penanggungan.
2. Ada pengaruh yang signifikan secara parsial pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Penanggungan.
3. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Penanggungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Kepala Sekolah

Mampu bekerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

2. Pendidik

Mampu bekerjasama dengan orang tua untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, karena dengan adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik akan meningkatkan semangat dalam belajarnya.

3. Peserta Didik

Melalui komunikasi dan pendampingan orang tua diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar belajar sehingga mampu mencapai prestasi dan cita-cita yang diinginkan.

4. Orang Tua

Harapannya lebih memperhatikan dan mendukung proses pembelajaran anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

5. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan sehingga mempermudah dalam proses pelaksanaan penelitian dan mapu memberikan pengaruh yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwani dan Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 210 hlm.
- Akmiza, R. 2018. *Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas II SDN Puenawantoro 2 Malang*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. 122 hlm.
- Anggraini, Dita Septi. 2019. *Pengaruh Bimbingan Belajar dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogotahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jawa Timur. 127 hlm.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm.
- Aseeyah Snomwong. 2018. *Peran Komunikasi antara Anak dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi. 79 hlm.
- Dalyono M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta. 270 hlm.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 246 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta. 259 hlm.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group, Tangerang Selatan. 598 hlm.
- Dwi, P. A . 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta. 134 hlm.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 214 hlm.

- Ega, S. A 2017. *Pendampingan Anak dalam Keluarga di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas*. (Skripsi). Universitas Yogyakarta, Yogyakarta. 112 hlm.
- Ekiz Seda, dkk. 2016. The Factors Affecting Learners' Motivation in English Language Education. *Journal of Foreign Language Education and Technology*. 1:1: 18-38.
- Emda. Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*.. 4:2: 87-97
- Fitriana Diah Suparjo. 2016. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Atas SDN 2 Kenteng Nogosari Tahun Ajaran 2015-2016*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. 164 hlm.
- Froiland, John Mark. 2013. "Parents' Weekly Description of Autonomy Supportive Communication Promoting Children's Motivation to Learn and Positive Communication". University of Northern Colorado USA. *Jurnal Internasional*. 17: 1-17.
- Garn, A. C., et al. 2012. "Parents' Role in the Academic Motivation of Students with Gift and Talents". *Psychology in the Schools*. *Jurnal Internasional*. 49: 656-667.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. 2012. *Psikologi Untuk Keluarga*. Penerbit Libri, Jakarta. 228 hlm.
- Hamzah B. Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta. 127 hlm.
- Harahap. R. A dan Putra. F. E. *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. 2019. Prenadamedia Group, Jakarta. 241 hlm.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 308 hlm.
- Hening Hangesty Anurraga. 2019. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschoolong Sekolah Dolan Malang). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 7:3: 4.
- Jannah, Musholi. 2015. Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. 9: 1150-1169
- Karyaningsih Ponco Dewi 2018. *Ilmu Komunikasi*. Samudra Biru, Yogyakarta. 259 hlm.

- Kurniawan Didik, dkk. 2014. Pengaruh Perhatian Orang tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan*. 1: 2:176-187
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta Didik*. PT Rosda Karya, Bandung. 326 hlm.
- Lestari, Windy Reva Junaida. 2018. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Skripsi). Universitas Pasundan, Bandung. 80 hlm.
- Luqman Haqi. 2015. *Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan dengan siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V MI Matholi;ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. 76 hlm.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 132 hlm.
- Muhammad, M. 2017. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 4:2: 93-196
- Misbahudin. 2017. The Effect Of Learning Motivation and Parent's Guidance On Science Results In Class V Sdn Dewi Sartika Cipanas District Cianjur Regency. *Jurnal Pendidikan*. 18: 1:16-24.
- Moses, Melmambessy. 2012. Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset dan Manajemen*. 12: 1:18-36. STIE Port Numbay Jayapura: Jayapura
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. UPP IKIP, Yogyakarta. 135 hlm.
- Octavia Shilpy A 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. CV Budi Utama, Yogyakarta. 105 hlm.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 242 hlm.
- Parwati, Nyoman. dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada, Depok. 304 hlm.
- Rakhmat Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 318 hlm.

- Rahayu, P. M. 2011. Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.18: 1: 72-80
- Sadulloh, U. 2015. *Pedagogik*. PT Alabeta, Bandung. 214 hlm.
- Santrock. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media, Jakarta. 750 hlm.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 236 hlm.
- Seda Ekiz, dkk. 2016. The Factors Affecting Learners' Motivation in English Language Education. *Journal of Foreign Language Education and Technology*. 1:1: 18-38.
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua(dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Rineka Cipta, Jakarta. 222 hlm.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor. 190 hlm.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta. 195 hlm.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 330 hlm.
- 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung. 384 hlm.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta. 289 hlm.
- Widayat. 2016. *Hubungan Komunikasi Orang Tu dengan Motivasi Belajar Siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/ 2016*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang. 84 hlm.
- W.S. Winkel. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi, Yogyakarta. 636 hlm.
- Wijono, Sutarto. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset. 324 hlm.
- Yasa, Gede Sedana. 2014. *Bimbingan Belajar*. Graha Ilmu, Yogyakarta. 111 hlm.